

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
(TEACHING SKILL) GURU PKn SMA NEGERI
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

Oleh:

Herliyanti ¹⁾, Hambali ²⁾, Sri Erlinda ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email: cuteherly@rocketmail.com

Hp. 085364675282

ABSTRACT

The background of this research with low teaching skill as perceived by students in high schools right Kerinci. Formulation of the problem in this research is how Student Perceptions of the Teaching Skills High School Civics Teacher Interior Right Kerinci District Siak. This study aimed to determine the perception of students toward teaching Skill High School Civics Teacher Interior Right Kerinci District Siak. Teaching skill are the skill an absolute must have for teachers carry out their duties in teaching and learning of students in the classroom. The research was conducted in Kerinci SMA Right Siak regency with a population of 900 people. While the sampling technique using purposive sampling, that is 10% of all students x900 students = 90 students. Data were collected through questionnaires, observations and interviews. In analyzing the data using descriptive analysis qualitative using percentages. The hypothesis in this study is the Student Perceptions of the Teaching Skill High School Civics Teacher Interior Right Kerinci District Siak is not good.

The results of this research, that according to 61 respondents or 67.3% of students stated perception Teaching Skills High School Civics Teacher Interior Right Kerinci District Siak is "good". When viewed from the benchmark Hadi Sutrisno opinion (1999:226) 0% -33.33% is less good, 33.34% -66.66% is pretty good, and 66.67% -100% is good. Then this hypothesis is rejected. It can be concluded that the perception of students toward Teaching Skill High School Civics Teacher Interior Right Kerinci District Siak is "good".

Keywords: Perception, students, Teaching Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kekuatan utama pembangunan, dengan demikian mutu pendidikan akan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan.

Kegiatan belajar yang berlangsung disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru dan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya dan bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB I pasal I tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: tugas Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengacu pada satu tugas di atas jika tidak dilandasi dengan ketulusan hati dan niat yang murni serta penuh ikhlas. Maka Tugas di atas begitu berat dilaksanakan. Apalagi bagi guru yang bukan berasal dari latar belakang keguruan, ditambah dengan ketidaksiapan sebelum mengajar. Alasan berat karena seorang guru sebelum mengajar harus mempersiapkan program pembelajaran. Hal itu dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, Silabus, dan terakhir Rencana Pembelajaran, atau yang sering kita sebut dengan RPP.

Tujuan belajar mata pelajaran PKn sama halnya dengan tujuan belajar secara umum yang dijelaskan oleh **Sagala** (2005:12) yaitu mendapatkan pengetahuan (kognitif), penanaman konsep dan keterampilan (psikomotorik), dan pembentukan sikap (afektif) ke arah yang lebih baik. Namun tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor guru.

Dengan perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada siswa dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut.

Guru atau pengajar mempunyai peranan yang sangat penting terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, karena mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar dan belajar menunjukan pada apa yang harus dilakukan seseorang yang menerima pelajaran (siswa/pelajar). Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar (*teaching skill*) yang baik, dan siswa harus memiliki dorongan dan keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam belajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. **Turney Wingkel (dalam Uno, 2006:168)** menjelaskan bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa melalui survei awal di SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan keterampilan mengajar (*teaching skill*) guru PKn, antara lain :

1. Kurang merespon positif tingkah laku siswa, seperti: jarang memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai belajar bagus.
2. Menyampaikan materi pelajaran kurang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari/dibahas.
3. Memulai pelajaran jarang menjelaskan tujuan dari materi pelajaran yang akan dipelajari.
4. Menggunakan teknik mengajar secara konvensional
5. Jarang menggunakan media pembelajaran.

6. Guru Pkn tidak pernah membuat ringkasan dari setiap materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa
7. Guru Pkn jarang memeriksa tugas-tugas siswa yang telah dikumpulkan, sehingga siswa banyak yang malas membuat tugas yang diperintahkan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Keterampilan mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. (Suharsimi Arikunto, 2000:209).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dan Waktu penelitian adalah bulan Oktober 2012 sampai bulan April 2013.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, yang terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 900 orang (Sumber: Bagian tata usaha SMA Negeri Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 2013). Dengan mengacu kepada pendapat **Suharsimi Arikunto (2000:120)**, bahwa ‘‘apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampel’’ tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek dan besar dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Karena populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil jumlah dari populasi sebanyak 10% dengan menggunakan teknik ‘*purposive sampling*’.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Angket, Wawancara, dan Observasi.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keadaan yang ada di lapangan, data yang diperoleh akan di analisis dengan sistem deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase (Suharsimi Arikunto, 2000:209). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjono, 2003:40})$$

Hasil analisa tersebut kemudian dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebesar 66,67% - 100% = Baik
2. Sebesar 33, 34% - 66,67% = Cukup
3. Sebesar 0% - 33,34% = Kurang (Sutrisno Hadi, 1999:226)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skills*) Guru Pkn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan menggunakan angket, hasil observasi dan hasil wawancara data yang disajikan akan di analisa dengan analisa deskriptif kualitatif dengan persentase, dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap proses pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Ada beberapa keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

1.1 Keterampilan Bertanya dasar

1.1.1 Guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat

Dalam keterampilan bertanya dasar, guru dapat memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat agar mudah dimengerti oleh siswa. Terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar tentang kualitas guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Persepsi siswa terhadap kualitas guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	64	71,1%
2	Cukup Baik	20	22,2%
3	Kurang Baik	6	6,7%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 64 orang responden atau 71,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 20 orang responden atau 22,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat sudah terlaksana tetapi tidak maksimal. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 6 orang responden atau 6,7%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat belum terlaksana.

1.1.2 Guru memberikan pertanyaan secara bergiliran

Dalam keterampilan bertanya dasar, guru dapat memberikan pertanyaan secara bergiliran agar tidak menimbulkan kesenjangan bagi siswa lain. Terhadap pelaksanaan

keterampilan bertanya dasar tentang cara guru memberikan pertanyaan secara bergiliran dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Persepsi siswa terhadap cara guru memberikan pertanyaan secara bergiliran.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	51	56,7%
2	Cukup Baik	37	41,1%
3	Kurang Baik	2	2,2%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 51 orang responden atau 56,7%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan bergiliran telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 37 orang responden atau 41,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan bergiliran sudah dilakukan oleh guru tetapi tidak maksimal. ‘‘Kurang Baik’’, sebanyak 2 orang responden atau 2,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan bergiliran tidak dilakukan oleh guru.

1.2 Keterampilan Bertanya Lanjutan

1.2.1 Guru memberikan urutan pertanyaan

Dalam keterampilan bertanya lanjutan, guru dapat memberikan urutan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah di jelaskan agar siswa dapat mengerti materi yang telah diajarkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya lanjutan tentang guru yang memberikan urutan pertanyaan yang sesuai dengan materi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Persepsi siswa tentang guru yang memberikan urutan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	58	64,4%
2	Cukup Baik	30	33,3%
3	Kurang Baik	2	2,2%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 58 orang responden atau 64,4%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan urutan pertanyaan sesuai dengan materi telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 30 orang responden atau 33,3%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan bergiliran telah terlaksana sebagai namun masih jarang dilakukan oleh guru. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 2 orang responden atau 2,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan urutan pertanyaan pertanyaan sesuai materi belum dilakukan oleh guru.

1.2.2 Guru memberikan pertanyaan acak

Dalam keterampilan bertanya lanjutan, seorang guru dapat memberikan pertanyaan secara acak tetapi masih sesuai dengan materi yang dijelaskan agar tidak menimbulkan kejenuhan belajar siswa. Terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya lanjutan tentang guru yang memberikan pertanyaan secara acak yang sesuai dengan materi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Persepsi siswa tentang guru yang memberikan pertanyaan secara acak yang sesuai dengan materi.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	45	50%
2	Cukup Baik	34	37,8%
3	Kurang Baik	11	12,2%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 45 orang responden atau 50%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan acak telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 34 orang responden atau 37,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan acak telah terlaksana tapi masih jarang dilakukan oleh guru. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 11 orang responden atau 12,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam memberikan pertanyaan acak belum pernah dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Ada beberapa keterampilan memberikan penguatan yang perlu dikuasai guru meliputi Penguatan verbal, Penguatan gestural, Penguatan dengan cara mendekati, Penguatan dengan sentuhan, Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan Penguatan berupa tanda atau benda.

2.1 Penguatan Verbal

2.1.1 Guru menghargai siswa dalam menyampaikan pendapat

Dalam keterampilan penguatan verbal, guru dapat menghargai siswa dalam menyampaikan pendapat agar siswa termotivasi dalam belajar. Terhadap pelaksanaan keterampilan penguatan verbal tentang guru yang menghargai siswa dalam menyampaikan pendapat dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Persepsi siswa tentang guru yang menghargai siswa dalam menyampaikan pendapat.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	68	75,5%
2	Cukup Baik	19	21,1%
3	Kurang Baik	3	3,4%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 68 orang responden atau 75,5%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menghargai pendapat siswa telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 19 orang responden atau 21,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menghargai pendapat siswa telah terlaksana sebagaimana mestinya tetapi masih jarang dilakukan guru. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 3 orang responden atau 3,4%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menghargai pendapat siswa belum terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2 Penguatan Gestural

2.2.1 Guru memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi

Dalam penguatan gestural, guru dapat memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi kelas kepada kelompok tertentu agar siswa dapat termotivasi dari kelompok lain. Terhadap keterampilan penguatan gestural tentang guru memberi tepuk tangan dalam diskusi kepada kelompok tertentu dapat dilihat dari tabel 6 :

Tabel 6 Persepsi siswa tentang guru yang memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi kelas kepada kelompok tertentu.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	35	38,9%
2	Cukup Baik	30	33,3%
3	Kurang Baik	25	27,8%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 35 orang responden atau 38,9%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi kelas telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 30 orang responden atau 33,3%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi kelas telah terlaksana tetapi tidak maksimal. "Kurang Baik" sebanyak 25 orang responden atau 27,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan tepuk tangan dalam kegiatan diskusi kelas belum terlaksana dan jarang dilakukan oleh guru.

2.3 Penguatan dengan Cara Mendekati

2.3.1 Guru mengamati perilaku siswa pada jam istirahat

Dalam keterampilan penguatan dengan cara mendekati, seorang guru dapat mengamati perilaku siswa ketika jam istirahat agar tidak ada siswa yang keluar dari lingkungan sekolah. Terhadap pelaksanaan keterampilan penguatan dengan cara mendekati tentang guru yang mengamati perilaku siswa pada jam istirahat dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Persepsi siswa tentang guru yang mengamati perilaku siswa pada jam istirahat.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	20	22,2%
2	Cukup Baik	25	27,8%
3	Kurang Baik	45	50%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 20 orang responden atau 22,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam mengamati perilaku siswa pada jam istirahat telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 25 orang responden atau 27,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam mengamati perilaku siswa pada jam istirahat telah terlaksana tetapi tidak maksimal. "Kurang Baik" sebanyak 45 orang responden atau 50%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam mengamati perilaku siswa pada jam istirahat belum terlaksana dan jarang dilakukan oleh guru.

2.4 Penguatan dengan Sentuhan

2.4.1 Guru mengucapkan selamat kepada siswa dengan cara berjabat tangan

Dalam keterampilan penguatan sentuhan, guru dapat mengucapkan selamat kepada siswa yang berprestasi dengan cara berjabat tangan agar siswa tersebut termotivasi untuk mempertahankan prestasinya. Terhadap pelaksanaan keterampilan penguatan dengan cara sentuhan tentang guru yang mengucapkan selamat kepada siswa yang berprestasi dengan cara berjabat tangan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Persepsi siswa tentang guru yang mengucapkan selamat kepada siswa yang berprestasi dengan cara berjabat tangan.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	64	71,1%
2	Cukup Baik	26	28,9%
3	Kurang Baik	0	0%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 64 orang responden atau 71,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru yang mengucapkan selamat kepada siswa yang berprestasi dengan berjabat tangan telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 26 orang responden atau 28,9%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru yang mengucapkan selamat kepada siswa yang berprestasi dengan berjabat tangan telah terlaksana tetapi tidak maksimal. "Kurang Baik" sebanyak 0 orang responden atau 0%.

2.5 Penguatan dengan Cara Memberikan Kegiatan yang menyenangkan

2.5.1 Guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain

Dalam keterampilan penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan, seorang guru dapat meminta siswa yang berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain dalam belajar. Terhadap pelaksanaan keterampilan penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan tentang guru yang meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa yang lain dalam belajar dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Persepsi siswa tentang guru yang meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa yang lain dalam belajar.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	70	77,8%
2	Cukup Baik	13	14,4%
3	Kurang Baik	7	7,8%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 70 orang responden atau 77,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 13 orang responden atau 14,4%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain telah terlaksana tetapi tidak maksimal. "Kurang Baik" sebanyak 7 orang responden atau 7,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain belum terlaksana sebagaimana mestinya.

2.6 Penguatan Berupa Tanda atau Benda

2.6.1 Guru memuji siswa yang tugasnya baik dan benar dengan cara tertulis

Dalam keterampilan penguatan berupa tanda atau benda, guru dapat memuji siswa yang tugasnya baik dan benar dengan cara tertulis di dalam buku tugas agar siswa semakin termotivasi dalam belajar. Terhadap pelaksanaan keterampilan penguatan berupa tanda atau benda tentang guru yang memuji siswa yang tugasnya baik dan benar dengan cara tertulis di dalam buku tugas dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Persepsi siswa tentang guru yang memuji siswa yang tugasnya baik dan benar dengan cara tertulis di dalam buku tugas.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	42	46,7%
2	Cukup Baik	35	38,9%
3	Kurang Baik	13	14,4%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 42 orang responden atau 46,7%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru memuji siswa yang tugasnya baik dan benar dengan cara tertulis telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 35 orang responden atau 38,9%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain telah terlaksana tapi tidak maksimal. "Kurang Baik" sebanyak 13 orang responden atau 14,4%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membantu siswa lain belum terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dimaksudkan untuk menghilangkan rasa kebosanan siswa dalam belajar. Ada beberapa keterampilan mengadakan variasi yang perlu dikuasai guru meliputi Variasi cara mengajar, Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, dan Variasi pola Interaksi dan kegiatan siswa.

3.1 Variasi Cara Mengajar

3.1.1 Guru melakukan pemusatan perhatian bervariasi dalam mengajar

Dalam keterampilan variasi cara mengajar, guru dapat melakukan pemusatan perhatian yang bervariasi dalam mengajar agar siswa selalu bersemangat mengikuti pelajaran. Terhadap pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi berupa cara mengajar tentang guru yang melakukan pemusatan perhatian yang bervariasi dalam mengajar dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Persepsi siswa tentang guru yang melakukan pemusatan perhatian yang bervariasi dalam mengajar.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	73	81,1%
2	Cukup Baik	17	18,9%
3	Kurang Baik	-	0%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab "Baik" sebanyak 73 orang responden atau 81,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam melakukan pemusatan perhatian secara bervariasi telah terlaksana sebagaimana mestinya. "Cukup Baik" sebanyak 17 orang responden

atau 18,9%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam melakukan pemusatan perhatian secara bervariasi telah terlaksana tetapi belum maksimal. “Kurang Baik” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

3.2 Variasi Penggunaan Media dan Bahan Pengajaran

3.2.1 Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat

Dalam keterampilan variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat secara bervariasi agar siswa selalu bersemangat dalam belajar. Terhadap pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi berupa penggunaan media dan bahan pengajaran tentang guru yang menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat siswa secara bervariasi dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Persepsi siswa tentang guru yang menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat siswa secara bervariasi.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	80	88,9%
2	Cukup Baik	10	11,1%
3	Kurang Baik	-	0%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab “Baik” sebanyak 80 orang responden atau 88,9%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat telah terlaksana sebagaimana mestinya. “Cukup Baik” sebanyak 10 orang responden atau 11,1%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam melakukan pemusatan perhatian secara bervariasi telah terlaksana namun tidak maksimal. “Kurang Baik” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

3.3 Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

3.3.1 Guru yang membuat pola posisi duduk dalam mengajar

Dalam pola interaksi dan kegiatan siswa, guru dapat pola posisi duduk yang berbeda agar siswa dapat saling mengenal dan tidak bosan. Terhadap pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi berupa pola interaksi dan kegiatan siswa tentang guru yang membuat pola posisi duduk dalam mengajar secara bervariasi dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 Persepsi siswa tentang guru yang membuat pola posisi duduk dalam mengajar secara bervariasi.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	50	55,5%
2	Cukup Baik	30	33,3%
3	Kurang Baik	10	11,1%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab “Baik” sebanyak 50 orang responden atau 55,5%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuat pola posisi duduk dalam mengajar telah terlaksana sebagaimana mestinya. “Cukup Baik” sebanyak 30 orang responden atau 33,3%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuat pola posisi duduk dalam mengajar telah terlaksana tetapi masih jarang dilakukan guru. “Kurang Baik” sebanyak 10 orang responden atau 11,1%, dikarenakan bahwa keterampilan

mengajar guru dalam membuat pola posisi duduk dalam mengajar belum terlaksana sebagaimana mestinya.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Ada beberapa keterampilan menjelaskan yang perlu dikuasai guru yaitu meliputi Merencanakan penjelasan dan Menyajikan penjelasan.

4.1 Merencanakan Penjelasan

4.1.1 Guru menjelaskan materi pelajaran memperhatikan isi

Dalam keterampilan merencanakan penjelasan, seorang dapat menjelaskan materi pelajaran dengan memperhatikan isi pokok yang akan diajarkan agar siswa dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Terhadap pelaksanaan keterampilan merencanakan penjelasan tentang guru yang menjelaskan materi pelajaran memperhatikan isi pokok yang akan di ajarkan dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14 Persepsi siswa tentang guru yang menjelaskan materi pelajaran memperhatikan isi pokok yang akan di ajarkan.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	74	82,2%
2	Cukup Baik	15	16,7%
3	Kurang Baik	1	1,1%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 74 orang responden atau 82,2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pelajaran memperhatikan isi yang akan diajarkan telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 15 orang responden atau 16,7% dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pelajaran memperhatikan isi yang akan diajarkan telah terlaksana tetapi tidak maksimal. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 1 orang responden atau 1,1% dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pelajaran memperhatikan isi yang akan diajarkan belum terlaksana sebagaimana mestinya.

4.2 Menyajikan Penjelasan

4.2.1 Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas

Dalam keterampilan menyajikan penjelasan, seorang guru dapat menyampaikan materi secara jelas agar siswa mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Terhadap pelaksanaan keterampilan menyajikan penjelasan tentang guru yang menyampaikan materi pelajaran secara jelas dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15 Persepsi siswa tentang guru yang menyampaikan materi pelajaran secara jelas.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	80	88,9%
2	Cukup Baik	10	11,1%
3	Kurang Baik	-	0%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 80 orang responden atau 88,9%, dikarenakan bahwa

keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan pelajaran secara jelas telah terlaksana sebagaimana mestinya ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 10 orang responden atau 11,1% dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pelajaran memperhatikan isi yang akan diajarkan telah terlaksana namun tidak maksimal. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 0 orang responden atau 0%.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara profesional.

5.1 Membuka Pelajaran

5.1.1 Guru menyampaikan tujuan yang akan di capai (kompetensi)

Dalam keterampilan membuka pelajaran, seorang guru dapat menyampaikan tujuan yang akan di capai agar setelah proses belajar mengajar siswa dapat mengerti materi yang telah diajarkan. Terhadap pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran tentang guru yang menyampaikan tujuan yang akan di capai (kompetensi) sebelum mempelajari materi dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 Persepsi siswa tentang guru yang menyampaikan tujuan yang akan di capai (kompetensi) sebelum mempelajari materi.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	52	57,8%
2	Cukup Baik	23	25,5%
3	Kurang Baik	15	16,7%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 52 orang responden atau 57,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan tujuan (kompetensi) telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 23 orang responden atau 25,5% dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan tujuan (kompetensi) telah terlaksana tapi belum maksimal. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 15 orang responden atau 16,7%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan tujuan (kompetensi) belum terlaksana sebagaimana mestinya.

5.2 Menutup Pelajaran

5.2.1 Guru membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan

Dalam keterampilan menutup pelajaran, seorang guru dapat membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Terhadap pelaksanaan keterampilan menutup pelajaran tentang guru yang membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan dengan melibatkan siswa dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17 Persepsi siswa tentang guru yang membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan dengan melibatkan siswa.

No	Alternatif jawaban	F	P
1	Baik	72	80%
2	Cukup Baik	16	17,8%
3	Kurang Baik	2	2,2%
	N	90	100%

Sumber : Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang menjawab ‘‘Baik’’ sebanyak 72 orang responden atau 80%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa telah terlaksana sebagaimana mestinya. ‘‘Cukup Baik’’ sebanyak 16 orang responden atau 17,8%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa telah terlaksana tetapi belum maksimal. ‘‘Kurang Baik’’ sebanyak 2 orang responden atau 2.2%, dikarenakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa belum terlaksana dengan baik.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ‘‘Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah kurang baik’’.

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang ‘Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 18 rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 18 Rekapitulasi Data Tentang Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No.	Daftar Pertanyaan	Kategori					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1.	Pertanyaan jelas & singkat	64	71,1	20	22,2	6	6,7
2.	Pertanyaan bergiliran	51	56,7	37	41,1	2	2,2
3.	Urutan pertanyaan	58	64,4	30	33,3	2	2,2
4.	Pertanyaan acak	45	50	34	37,8	11	12,2
5.	Menghargai pendapat	68	75,5	19	21,1	3	3,4
6.	Memberi tepuk tangan	35	38,9	30	33,3	25	27,8
7.	Mengamati siswa	20	22,2	25	27,8	45	50
8.	Berjabat tangan	64	71,1	26	28,9	0	-
9.	Membantu siswa lain	70	77,8	13	14,4	7	7,8
10.	Memuji siswa	42	46,7	35	38,9	13	14,4
11.	Pemusatan perhatian	73	81,1	17	18,9	0	-
12.	Media dapat dilihat	80	88,9	10	11,1	0	-
13.	Pola posisi duduk	50	55,5	30	33,3	10	11,1
14.	Memperhatikan isi	74	82,2	15	16,7	1	1,1
15.	Kejelasan materi	80	88,9	10	11,1	0	-
16.	Menyampaikan tujuan	52	57,8	23	25,5	15	16,7
17.	Membuat kesimpulan	72	80	16	17,8	2	2,2
	Jumlah	1940	2155,3	652	724,3	288	320
	Rata-rata	60,6	67,3%	20	22,7%	9	10%

Sumber: Data olahan tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 18 diatas, maka dapat diketahui bahwa menurut siswa Keterampilan Mengajar (*Teaching skill*) guru Pkn yang berada pada kategori ‘‘Baik’’

sebesar 67,3%, yang berada pada kategori ‘‘ Cukup Baik’’ sebesar 22,7% dan yang berada pada kategori ‘‘Kurang Baik’’ sebesar 10%.

PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan pada hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar (*teaching skill*) guru Pkn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak memiliki keterampilan mengajar yang baik. Karena dari 90 responden siswa yang menjawab dengan jawaban guru Pkn memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pkn sebanyak 67,3% dan yang menjawab dengan jawaban guru Pkn memiliki keterampilan mengajar yang cukup baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pkn sebanyak 22,7% dan yang menjawab dengan jawaban guru Pkn memiliki keterampilan mengajar yang kurang baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pkn sebanyak 10%. Sehingga hipotesis yang menyatakan ‘‘Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) Guru PKn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah kurang baik’’ ditolak.

Saran

Adapun saran-saran dari penulis terhadap penelitian tentang persepsi siswa terhadap Keterampilan Mengajar (*Teaching Skill*) guru Pkn SMA Negeri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat memberikan penilaian yang baik dan sportif terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang berlangsung di sekolah, khususnya SMA Negeri kecamatan kerinci kanan kabupaten Siak.
2. Kepada para guru disarankan agar lebih efektif meningkatkan kinerjanya bagi peningkatan kualitas pendidikan siswa di SMA Negeri kecamatan kerinci kanan kabupaten Siak, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar.
3. Dari pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk para guru. Karena sarana dan prasarana sangat penting untuk kemudahan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah.

Ucapan Terima kasih kepada (1) Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, (2) Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau sekaligus menjadi Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti. (3) Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Ketua Program Studi PPKn. (4) Bapak Drs. Hambali M.Si selaku ketua labor PPKn dan sekaligus menjadi Pembimbing I yang tidak bosan-bosannya meluangkan waktu dan pemikirannya untuk penyelesaian skripsi dan jurnal peneliti. (5) Seluruh dosen yang mengajar pada Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: andi ofset.
Mar'at. 2001. *Sikap Manusia; Perubahan dan Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Mulyasa. Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Mohammad Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
<http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/ketrampilan-dasar-mengajar/11-10-09> 20.48.
(Tanggal 5 april 2012 jam 15.43)
- <http://sambasalim.com/pendidikan/keterampilan-mengajar-guru.html>
(Rab 16 januari 2013 jam 16.50).